

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Salsya Nurfianti*, Frido Saritua Simatupang

Universitas Jenderal Achmad Yani,

Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cimahi, Jawa Barat 40525

*Correspondence: salsyanurfianti_20p055@mn.unjani.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 13 sampel perusahaan sektor energi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, menggunakan analisis jalur menggunakan Eviews 12 dan data telah lolos uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan secara parsial Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Selanjutnya *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Dan yang terakhir *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Dewan Direksi terhadap *Price to Book Value*.

Kata kunci : Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Corporate Social Responsibility, Price to Book Value

ABSTRACT

The study aims to find out the impact of good corporate governance, which includes institutional ownership, board of commissioners size and board of directors size, on corporate value (PBV), with corporate social responsibility as an intervening variable, on energy sector companies listed in the IDX in 2019-2022. This research uses quantitative methods. The sampling technique uses purposive sampling of as many as 13 samples of energy sector companies. The data analysis method used is descriptive analysis, using path analysis using Eviews 12, and data has passed the classic assumption test. The results of the research showed that, in part, institutional ownership and the size of the board of commissioners had a positive and significant influence on the price to book value. in part, the size of the board of directors had a negative and significant impact on the price to book value. And the letter, corporate social responsibility, is unable to mediate the influence of institutional ownership, the board of commissioners, and the board of directors on price to book value.

Keywords : Institutional Ownership, Size of the Board of Commissioners, Size of the Boards of Directors, Corporate Social Responsibility, Price to Book Value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi permintaan dan penawaran di pasar modal, yang dapat merepresentasikan persepsi publik terhadap kemampuan keuangan suatu perusahaan. Nilai ini dapat diukur melalui harga saham perusahaan (Harmono, 2016). Menurut (Dewi & Sanica, 2017) meningkatkan kesejahteraan para *stockholder* merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan tercermin melalui harga saham yang menunjukkan tingkat kesejahteraan para *stockholder* nya. *Price to Book Value* (PBV) merupakan proksi dari nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel PBV digunakan dalam penelitian ini karena PBV dapat dimanfaatkan oleh investor untuk melihat gambaran mengenai potensi pergerakan harga

saham suatu perusahaan. Selain itu PBV juga dipergunakan untuk membandingkan harga pasar dengan ukuran yang stabil dan sederhana (Hidayat et al., 2021).

Berikut rata-rata nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Rata-rata PBV Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Pada sektor energi di tahun 2020, pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mulai Maret 2020 hingga Mei 2020, sebagai tanggapan terhadap pandemi COVID-19 (Apriani & Khairani, 2023). Menurut (Kosasih, 2021) pada tahun 2021 sejumlah sektor mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Salah satunya adalah sektor energi. Wawan Hendrayana selaku *Head of Investment Research Infovesta* Utama mengatakan selama COVID-19, terjadi pengurangan penggunaan sumber energi. Dengan adanya situasi tersebut juga turut mempengaruhi turunnya permintaan. Menurunnya harga saham pada tahun 2020 dan tahun 2021 tersebut mempengaruhi nilai perusahaan yang juga ikut turun. Sebaliknya, investor akan menyukai situasi dimana keuntungan para pemegang saham meningkat seiring dengan kenaikan harga saham. Sehingga, nilai perusahaan akan meningkat karena permintaan saham meningkat.

Pada saat mengoptimalkan nilai perusahaan akan terjadi konflik keagenan antara agen dan *principal*. Adanya tindakan-tindakan yang memprioritaskan dirinya sendiri dengan mengesampingkan keperluan investor merupakan salah satu ciri yang menunjukkan lemahnya *good corporate governance*. Dengan mengimplementasikan GCG mampu mengoptimalkan nilai perusahaan (Hasan & Mildawati, 2020). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan dimensi Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Dewan Direksi sebagai proksi dari *Good Corporate Governance*. Dimensi tersebut memiliki peran dan kegunaan dalam mekanisme *Good Corporate Governance*.

Menurut (Asnawi et al., 2019), (Cristofel & Kurniawati, 2021) dan (Rahmadi & Wahyudi, 2021) menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut berbanding terbalik dengan temuan (Rahma et al., 2019) mengatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Nurahma & Budiharjo, 2022) dan (Sedani & Ayu, 2021) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan temuan (Adira, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikutnya (Ramadhani & Serly, 2023) dan (Munifah et al., 2020) mengatakan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun temuan tersebut berbanding terbalik dengan temuan (Khoirunnisa & Aminah, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Di antara variabel lain yang memengaruhi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, terdapat perbedaan yang menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki *research gap* maka dari itu *Corporate Social Responsibility* dimasukkan sebagai variabel intervening. Hasil pertama berdasarkan penelitian dalam penelitian ini karena ditemukannya hasil penelitian terdahulu yaitu (Hasanah, 2021) yang menyatakan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai

perusahaan dapat dimediasi oleh *Corporate Social Responsibility*. Hal ini bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan (Musfiyana & Inayah, 2022) yang menyatakan bahwa CSR tidak dapat memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* nilai perusahaan. Akibatnya, dalam pengujian yang dilakukan pada penelitian ini membutuhkan hasil validasi akan hasil penerapan CSR sebagai variabel intervening yang memberikan pengaruh hubungan antar variabel *exogenous* dan *endogenous* menjadi pengaruh yang tidak langsung. Sehingga pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dirasa mampu diperkuat oleh CSR.

Maksud dari penelitian ini, untuk menganalisis dan membuktikan bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening. Fenomena, perbedaan dan penelitian terdahulu menentukan tujuan penelitian ini.

Landasan Teori

Agency Theory

Teori keagenan merupakan saluran kedua pihak yaitu manajemen dan pemegang saham. Dalam *agency theory* mendefinisikan pemegang saham sebagai *principal* sedangkan manajemen sebagai agen. Keputusan yang dibuat oleh manajemen tidak selalu sesuai dengan keinginan pemegang saham. karena dalam interaksi keduanya seringkali terjadi perbedaan kepentingan. Menurut (Weston & Copeland, 1995), *agency conflict* memerlukan proses monitoring, karena akan sulit memercayai bahwa agen akan selalu berbuat untuk kepentingan *principal*. Dengan adanya proses pemantauan untuk menjaga kepentingan perusahaan maka akan mengurangi suatu konflik yaitu melalui penerapan *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi.

Stakeholder Theory

(Freeman, 1994) mengatakan *stakeholder theory* merupakan teori *business ethics* terkait budi pekerti dan kepercayaan dalam mengurus institusi. Menurut *stakeholder theory*, peran *stakeholder* akan memengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfungsi sebagai mediator antara perusahaan dan pemangku kepentingannya (Wijayanti & Dondoan, 2022).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Price to Book Value

(Nasution et al., 2019) mengatakan investor institusi luar yang memiliki persentase saham yang bukan merupakan *stockholder* publik dikenal sebagai kepemilikan institusional. Dengan pemantauan yang efektif dari pihak institusi terhadap kemampuan manajemen sebagai penangkal terhadap manipulasi pada proses pelaporan keuangan, hal tersebut akan menimbulkan biaya keagenan. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi, maka mekanisme pelaporan keuangan akan terpengaruh, sehingga dapat memberikan hasil aktual kepada calon investor dalam membandingkan perusahaan. Sehingga besarnya tingkat kepemilikan institusional sebuah organisasi, maka kualitas pengelolaan manajemen menjadi aktual, yang membuat investor lebih yakin dan berkeinginan pada perusahaan. Akibatnya, nilai perusahaan meningkat. (Baha, 2021).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Price to Book Value

Menurut (Adira, 2023) salah satu elemen dari struktur organisasi perusahaan adalah dewan komisaris, yang berkedudukan sebagai pengelola secara umum dan khusus dalam menjalankan operasi perusahaan. Besarnya ukuran dewan komisaris akan memudahkan dalam mengarahkan agen dan lebih efektif dalam memantau kegiatan (Nurahma & Budiharjo, 2022). Adanya dewan komisaris yang lebih besar konflik agensi akan berkurang. Maka pengendalian terhadap kinerja perusahaan akan lebih efektif untuk memonitor laporan keuangan suatu perusahaan. Investor akan menanamkan modalnya apabila laporan keuangan suatu perusahaan optimal. Semakin besar penanam modal berinvestasi, akibatnya terjadi peningkatan harga saham. Jika harga saham perusahaan meningkat, nilai perusahaan juga meningkat (Khoirunnisa & Aminah, 2022).

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Price to Book Value

Dalam segala hal yang berkaitan dengan perusahaan, dewan direksi adalah kelompok individu yang berkuasa dan bertanggung jawab. Dewan direksi bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya, memajukan kemampuan perusahaan, dan menambah aset *stockholder* (Khaoula & Moez, 2019). Menurut *agency theory*, dengan adanya pemilihan dan penentuan jumlah agen yang dilakukan *principal* dalam mengendalikan perusahaan, maka akan mengurangi terjadinya *agency conflict* dalam perusahaan. Untuk mengurangi defisit *principal*, dewan direksi dilimpahkan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran dewan direksi dapat menunjukkan implementasi GCG perusahaan yang akurat. Semakin akurat dan faktual *monitoring* serta dan optimalnya kapabilitas pihak direksi, akibatnya akan menghasilkan kinerja yang efektif. Sinyal baik dari penanam modal akan didapatkan ketika merepresentasikan *annual report* yang berkualitas melalui kinerja yang efektif. Dengan mendapat sinyal yang baik dari penanam modal mengindikasikan efektifnya nilai perusahaan. (Ramadhani & Serly, 2023).

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Price to Book Value

Sebuah organisasi memiliki pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungan sekitar dan dapat melakukan kegiatan yang positif terhadap masyarakat sekitarnya dengan mengambil bagian dalam berbagai kegiatan sosial. Menurut (Rasyid et al., 2022) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* perusahaan berhubungan dengan pembangunan berkelanjutan, perusahaan harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan saat membuat keputusan.

Teori *stakeholder* menyatakan dengan adanya pelaporan tanggung jawab sosial menjadi informasi bahwa perusahaan telah melaksanakan *corporate social responsibility* bagi lingkungan dan publik sehingga menimbulkan citra positif di mata publik juga menimbulkan ketertarikan pada investor, investor beranggapan bahwa dengan berinvestasi maka turut ikut dalam menjaga lingkungan alam maupun sosial. Sehingga dengan bertambahnya laporan CSR, sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. (Rasyid et al., 2022).

Corporate Social Responsibility memediasi Kepemilikan Institusional terhadap Price to Book Value

Pihak institusi dapat lebih kuat dalam melakukan pengawasan kebijakan manajemen dibandingkan dengan *stockholder* lain. Agar pihak institusi dapat mengajukan tuntutan pengungkapan operasi perusahaan oleh manajemen. Pelaporan CSR merupakan informasi terkait perusahaan telah bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungannya, sehingga meningkatkan citra baik di mata publik juga menimbulkan ketertarikan investor untuk berinvestasi (Rasyid et al., 2022). Adanya tekanan besar terhadap manajemen dalam pelaporan CSR terjadi akibat adanya kepemilikan institusional yang besar, peningkatan nilai perusahaan disebabkan karena adanya pelaporan *corporate social responsibility* optimal (Puspitasari & Ermayanti, 2019).

Corporate Social Responsibility memediasi Ukuran Dewan Komisaris terhadap Price to Book Value

Salah satu elemen dari struktur organisasi perusahaan adalah dewan komisaris, berkedudukan sebagai pengelola secara umum dan khusus dalam menjalankan operasi perusahaan. Jumlah seluruh komisaris yang terdapat pada perusahaan dapat mencerminkan ukuran dewan komisaris. (Adira, 2023). Dengan banyaknya anggota dewan komisaris, dengan demikian dewan komisaris akan beroperasi secara faktual dan dapat menjaga seluruh *stakeholder* dan menetapkan prosedur perusahaan termasuk penerapan *Corporate Social Responsibility* dengan meluas. Dengan demikian investor akan berinvestasi sehingga meningkatkan laba dan harga saham, yang menunjukkan peningkatan terhadap nilai perusahaan (Jihan Hanifah Harlia, 2022). Sehingga semakin besar ukuran dewan direksi menyebabkan lebih banyak laporan terkait CSR dengan begitu menimbulkan citra positif di mata masyarakat sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility memediasi Ukuran Dewan Direksi terhadap Price to Book Value

Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya, memajukan kemampuan perusahaan, dan menambah aset *stockholder* (Khaoula & Moez, 2019). Dengan besarnya elemen dewan direksi maka pengalaman dan keahlian akan meningkat, sehingga kinerja dan pelaporan *corporate social responsibility* juga akan meningkat. Sehingga semakin banyak pengungkapan

tentang CSR perusahaan, maka menambah citra yang baik di mata investor. Semakin banyak ukuran dewan direksi maka perusahaan akan melaporkan tanggung jawab sosial, sehingga berujung pada kenaikan nilai perusahaan (Sulbahri, 2021).

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif diaplikasikan dalam metode penelitian ini, yaitu metode deskriptif dan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data panel. Data yang digunakan adalah sekunder dan berasal dari publikasi pihak kedua yaitu dari *website* Bursa Efek Indonesia. Data berupa *annual report* dan *financial report* yang diterbitkan oleh perusahaan energi pada tahun 2019-2022.

Definisi Operasional Variabel

Kepemilikan Institusional (X1) merupakan investasi yang berasal dari pihak institusi yang dianggap sebagai pengawas yang baik dalam setiap proses pengambilan keputusan manajer (Rusdiyanto et al., 2019:81). Dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Ukuran Dewan Komisaris (X2) adalah elemen perusahaan yang dibentuk secara kolektif yang bertanggung jawab untuk mengawasi direksi. (Rusdiyanto et al., 2019:82). Dengan rumus sebagai berikut:

$$UDK = \Sigma \text{ Dewan Komsaris}$$

Ukuran Dewan Direksi (X3) adalah elemen bisnis yang bertanggung jawab atas operasi perusahaan. Setiap direktur memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan tugas dan mengambil keputusan. (KNKG, 2016). Dengan rumus sebagai berikut:

$$UDD = \Sigma \text{ Dewan Direksi}$$

Corporate Social Responsibility (Y) merupakan salah satu cara untuk memelihara ikatan baik dengan para *stakeholder* dilakukan dengan cara memberi informasi terkait performa perusahaan dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Zulhaimi & Nuraprianti, 2019). Dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\Sigma \text{ Item yang dilaporkan}}{\Sigma \text{ Item yang harus dilaporkan}}$$

Price to Book Value (Z) merupakan rasio hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar sahamnya. Digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* (Hery, 2018:145). Dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Jumlah pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menganalisis perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Total populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 82 perusahaan. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 13 perusahaan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah agar diketahui hasilnya yang nantinya kemudian akan dianalisis. Pada penelitian ini pengolahan data yang dilakukan menggunakan *Eviews12*. Dimana, data tersebut telah lolos pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji tersebut menunjukkan bahwa model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut (Ghozali, 2016) untuk menentukan pengaruh secara tidak langsung pada variabel *exogenous* dan *endogenous* yaitu dengan menggunakan analisis jalur. Selanjutnya hipotesis mediasi diuji dengan menggunakan Sobel Test.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.

	PBV	CSR	KI	UDK	UDD
Mean	8.184423	0.530000	0.622885	3.461538	3.634615
Median	1.740000	0.520000	0.665000	3.000000	3.000000
Maximum	72.61000	0.840000	0.980000	7.000000	8.000000
Minimum	0.060000	0.350000	0.160000	2.000000	2.000000
Std. Dev.	13.73776	0.118768	0.249520	1.420598	1.584593
Skewness	2.622236	0.882738	-0.634523	1.010905	0.885294
Kurtosis	10.98966	3.386949	2.180601	3.111491	3.017219
Jarque-Bera Probability	197.9016 0.000000	7.077706 0.029047	4.944106 0.084411	8.883652 0.011774	6.793103 0.033489
Sum	425.5900	27.56000	32.39000	180.0000	189.0000
Sum Sq. Dev.	9625.030	0.719400	3.175267	102.9231	128.0577
Observations	52	52	52	52	52

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan pada tabel 1. dapat dilihat PBV memperoleh nilai maksimal sebesar 72,61000 dimana hasil tersebut diperoleh perusahaan Dwi Guna Laksana Tbk yang terjadi pada tahun 2019, selanjutnya nilai minimal sebesar 0,060000 dimana hasil tersebut diperoleh perusahaan Bukit Asam Tbk pada tahun 2021, selanjutnya nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 8,184423.

Variabel CSR memperoleh nilai maksimal sebesar 0,840000 dimana hasil tersebut diperoleh perusahaan Bukit Asam Tbk pada tahun 2022, selanjutnya nilai minimal sebesar 0,350000 diperoleh perusahaan Indah Prakasa Sentosa Tbk dan Dana Brata Luhur Tbk pada tahun 2019. Selanjutnya nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 0,530000. Variabel KI memperoleh nilai maksimal sebesar 0,980000 dimana hasil tersebut diperoleh perusahaan Super Energy Tbk pada tahun 2020, selanjutnya nilai minimal sebesar 0,160000 diperoleh perusahaan Alfa Energi Investama Tbk. Selanjutnya nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 0,622885. Variabel UDK memperoleh nilai maksimal sebesar 7,000000 dimana hasil tersebut diperoleh perusahaan Transcoal Pasifik Tbk pada tahun 2021 dan 2022, selanjutnya nilai minimal sebesar 2,000000 diperoleh perusahaan Mitra Energi Persada Tbk, Alfa Energi Investama Tbk, Indah Prakasa Sentosa Tbk, dan Golden Eagle Energy Tbk. Selanjutnya nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 3,461538. Variabel UDD memperoleh nilai maksimal sebesar 8,000000 dimana hasil tersebut diperoleh perusahaan AKR Corporindo Tbk yang terjadi pada tahun 2019, selanjutnya nilai minimal sebesar 2,000000 diperoleh perusahaan Dwi Guna Laksana Tbk, Indah Prakasa Sentosa Tbk, Dana Brata Luhur Tbk, dan Golden Eagle Energy Tbk. Selanjutnya nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 3,634615.

Analisis Jalur

Tabel 2. Analisis Jalur Sub Struktural 1

Variabel	Coefficient	Prob.	R-squared
C	0,387509	0,000*	
KI	0,016050	0,401*	0,190594
UDK	0,007563	0,003*	
UDD	0,029251	0,015*	
Variabel Dependen		CSR	

Keterangan: *diuji pada level sig. 5%

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel 2. jalur model persamaan sub struktural 1 sebagai berikut:

$$CSR = 0,387509 + 0,016050KI + 0,007563UDK + 0,029251UDD + e1$$

Interpretasi:

1. Nilai konstanta didapat sebesar 0,387509, menunjukkan bahwa apabila variabel KI, UDK, dan UDD, dianggap konstan maka nilai CSR sebesar 0,387509.
2. Pengaruh KI terhadap CSR memiliki koefisien sebesar 0,016050 dengan tanda positif. Maka setiap peningkatan 1 persen KI, CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,016050 persen dengan asumsi variabel lainnya.
3. Pengaruh UDK terhadap CSR memiliki koefisien 0,007563 dengan tanda positif. Maka setiap peningkatan 1 persen UDK, CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,007563 persen dengan asumsi variabel lainnya.
4. Pengaruh UDD terhadap CSR memiliki koefisien 0,029251 dengan tanda positif. Maka setiap peningkatan 1 persen UDD, CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,029251 persen dengan asumsi variabel lainnya.

Tabel 3. Analisis Jalur Sub Struktural 2

Variabel	Coefficient	Prob.	R-squared
C	9,483405	0,146*	
KI	14,80734	0,020*	
UDK	3,445895	0,007*	0,298738
UDD	-2,432486	0,033*	
CSR	-25,67772	0,054*	
Variabel Dependen		PBV	

Keterangan: *diuji pada level sig. 5%

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel di atas jalur model persamaan sub struktural 2 sebagai berikut:

$$Z = 9,483405 + 14,80734KI + 3,445895UDK + -2,432486UDD + -25,67772CSR + e2$$

Interpretasi:

1. Nilai konstanta didapat sebesar 0,387509, menunjukkan bahwa apabila variabel KI, UDK, dan UDD, dianggap konstan maka nilai CSR sebesar 0,387509.
2. Pengaruh KI terhadap PBV memiliki koefisien sebesar 14,80734 dengan tanda positif. Maka setiap peningkatan 1 persen KI, PBV akan mengalami peningkatan sebesar 14,80734 persen dengan asumsi variabel lainnya.
3. Pengaruh UDK terhadap PBV memiliki koefisien 3,445895 dengan tanda positif. Maka setiap peningkatan 1 persen UDK, PBV akan mengalami peningkatan sebesar 3,445895 persen dengan asumsi variabel lainnya.
4. Pengaruh UDD terhadap PBV memiliki koefisien -2,432486 dengan tanda negatif. Maka setiap penurunan 1 persen UDD, PBV akan mengalami penurunan sebesar -2,432486 persen dengan asumsi variabel lainnya.

5. Pengaruh CSR terhadap PBV memiliki koefisien -25.67772 dengan tanda negatif. Maka setiap penurunan 1 persen CSR, PBV akan mengalami penurunan sebesar -25.67772 persen dengan asumsi variabel lainnya.

Uji Sobel

Tabel 4. Uji Sobel

Keterangan Pengaruh Tidak Langsung	T-tabel	T-hitung	Keputusan
KI→CSR→PBV	2,01063	-0,24722	Tidak Memediasi
UDK CSR→PBV	2,01063	-0,56852	Tidak Memediasi
UDD CSR→PBV	2,01063	-1,38862	Tidak Memediasi

Keterangan: diukur dari Df 48 dengan level sig. 5%

Sumber: Perhitungan kalkulator sobel (2023)

Dapat diketahui pada tabel 4. hasil uji sobel, untuk pengaruh KI terhadap PBV melalui CSR, UDK terhadap PBV melalui CSR, dan UDD terhadap PBV melalui CSR nilai t hitungnya masing-masing $-0,24722$, $-0,56852$, dan $-1,38862 < t$ tabel sebesar $2,01063$, artinya variabel CSR tidak dapat menjadi variabel mediasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determoinasi

Keterangan	Sub Struktural 1	Sub Struktural 2
<i>Adjusted R-squared</i>	0,140006	0,239056

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2023)

Dapat diketahui pada tabel 5. pada persamaan sub struktural 1 nilai *Adjusted R-squared* sebesar $0,140006$ atau $14,0006\%$, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel KI, UDK, dan UDD mampu menjelaskan variabel CSR sebesar $14,0006\%$. Sedangkan sisanya $85,9994\%$ dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan pada persamaan sub struktural 2 nilai *Adjusted R-squared* sebesar $0,239056$ atau $23,9056\%$, hal tersebut menandakan bahwa variabel KI, UDK, UDD, dan CSR mampu menjelaskan variabel PBV sebesar $23,9056\%$. Sedangkan sisanya $76,0944\%$ dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H1	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap <i>Price to Book Value</i>	Diterima
H2	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap <i>Price to Book Value</i>	Diterima
H3	Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap <i>Price to Book Value</i>	Diterima
H4	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price to Book Value</i>	Ditolak
H5	<i>Corporate Social Responsibility</i> memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Price to Book Value</i>	Ditolak
H6	<i>Corporate Social Responsibility</i> memediasi pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Price to Book Value</i>	Ditolak
H7	<i>Corporate Social Responsibility</i> memediasi pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap <i>Price to Book Value</i>	Ditolak

Dapat diketahui pada tabel 3. dan 6. bahwa secara parsial nilai signifikansi kepemilikan institusional 0,020. Angka tersebut menunjukkan probabilitas $< 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *price to book value*. Variabel kepemilikan institusional memiliki *coefficient* sebesar 14,80734 dengan tanda positif. Adanya pengaruh positif tersebut dikarenakan oleh pengawasan yang optimal dari kepemilikan institusional terhadap kemampuan manajemen sebagai penolakan terhadap manipulasi pada proses *financial reporting*. Dengan pengawasan institusional maka memberikan dampak pada mekanisme pelaporan keuangan, sehingga dapat memberikan hasil yang membantu calon investor menilai perusahaan dengan baik (Baha, 2021). Hal tersebut memberikan pengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan temuan (Asnawi et al., 2019), (Cristofel & Kurniawati, 2021) dan (Rahmadi & Wahyudi, 2021).

Selanjutnya nilai signifikansi ukuran dewan komisaris sebesar 0,007, angka tersebut menyatakan probabilitas $< 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan disimpulkan secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *price to book value*. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki *coefficient* sebesar 3,445895 bertanda positif. Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh besarnya ukuran dewan komisaris yang memudahkan dalam mengatur manajer dan semakin efektif dalam mengawasi kegiatan manajemen. Hasil temuan ini seelaras dengan teori keagenan yang mengatakan bahwa dengan lebih banyak anggota dewan komisaris berarti lebih mudah untuk mengelola manajer dalam memantau kegiatan manajemen. (Nurahma & Budiharjo, 2022). Hasil temuan yang dilakukan (Suryaningsih et al., 2018), (Sedani & Ayu, 2021) dan (Nurahma & Budiharjo, 2022) mendukung temuan penelitian ini.

Ukuran dewan direksi memiliki nilai signifikansi secara parsial sebesar 0,033 dan nilai *coefficient* sebesar -2,432486. Angka tersebut menyatakan probabilitas $< 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan secara parsial ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut dikarenakan banyaknya anggota dewan direksi dapat menyebabkan perselisihan dan kesalahpahaman sehingga dewan direksi akan kesulitan untuk menyampaikan ide dan gagasannya (Carolina et al., 2020). Hasil studi ini bertentangan dengan *agency theory* bahwa jumlah anggota dewan direksi yang banyak menyebabkan mekanisme diskusi dan prosedur menjadi tidak efisien. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan (Khoirunnisa & Aminah, 2022) dan (Carolina et al., 2020).

Corporate Social Responsibility memiliki nilai signifikansi sebesar 0,054 dan nilai *coefficient* sebesar -25,67772. Angka tersebut menunjukkan probabilitas $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Hal tersebut dikarenakan kualitas pelaporan CSR yang tetap kurang, hal tersebut dikarenakan tidak adanya dorongan perusahaan dan indeks yang mencakup saham perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* (Rasyid et al., 2022). Situasi ini tidak sesuai dengan *stakeholder theory* bahwa dengan bertambahnya pengetahuan tentang tanggung jawab sosial perusahaan, akan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan temuan (Rasyid et al., 2022) dan (Afifah et al., 2021).

Hasil pengujian sobel yang ditunjukkan dalam tabel 4. bahwa nilai t hitung sebesar -0,24722 lebih kecil daripada t tabelnya yaitu 2,01063 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR tidak dapat memediasi pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *price to book value*, dikarenakan pihak institusional lebih memikirkan kepentingannya sendiri sehingga mengabaikan kewajibannya dalam mengoptimalkan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kondisi ini sesuai dengan *agency theory* yang mengatakan bahwa pihak institusional hanya mementingkan keperluannya sendiri, dengan demikian pelaporan *corporate social responsibility* tidak dapat meningkat, sehingga laporan *corporate social responsibility* yang dilaporkan manajemen tidak dapat mengeluarkan sinyal yang dapat memengaruhi tanggapan pasar, akibatnya tidak terjadi peningkatan nilai perusahaan (Puspitasari & Ermayanti, 2019). Temuan ini selaras dengan temuan (Musfiyana & Inayah, 2022).

Hasil pengujian sobel yang ditunjukkan dalam tabel 4. bahwa nilai t hitung sebesar -0,56852 lebih kecil daripada t tabelnya yaitu 2,01063 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR tidak mampu menjadi mediasi antara ukuran dewan komisaris terhadap *price to book value*. Hal tersebut dikarenakan pihak komisaris perusahaan kurang efektif dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sehingga pelaporan *corporate social responsibility* tidak dapat ditingkatkan. Hal tersebut sesuai dengan *agency theory* yang mengatakan banyak anggota komisaris yang tidak profesional akan

membuat pengawasan manajemen lebih sulit. Jika perusahaan tidak dapat meningkatkan tanggung jawab sosialnya, investor tidak akan yakin untuk membeli sahamnya. Hasil temuan ini selaras dengan temuan (Purbopangestu & Subowo, 2014).

Hasil pengujian sobel yang ditunjukkan dalam tabel 4. bahwa nilai t hitung sebesar -1,38862 lebih kecil daripada t tabelnya yaitu 2,01063 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR tidak mampu menjadi mediasi antara ukuran dewan direksi terhadap *price to book value*. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa tidak ada banyak pengalaman dan keahlian yang fiberikan oleh dewan direksi, menyebabkan keputusan menjadi kurang efektif. Kurangnya pengalaman dan keahlian membuat dewan direksi kesulitan bertanggung jawab dalam mengungkapkan lebih banyak *corporate social responsibility*. Jika perusahaan tidak dapat meningkatkan tanggung jawab sosialnya, maka investor tidak akan yakin untuk membeli sahamnya. Jika permintaan investor untuk saham kurang, harga saham juga tidak meningkat. Tidak adanya peningkatan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak meningkat. Hasil temuan ini selaras dengan temuan (Musfiyana & Inayah, 2022).

SIMPULAN

Dengan adanya hasil analisis data dan pembahasan di atas, sehingga dapat ditarik kesimpulan, Kepemilikan Instusional dan Ukuran Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan Ukuran Dewan Direksi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Selanjutnya *Coporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Dan yang terakhir *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Dewan Direksi terhadap *Price to Book Value*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, L. (2023). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 7(11), 1768–1779.
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Apriani, P. P., & Khairani, S. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*. 100–107.
- Asnawi, A., Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14089>
- Baha, H. L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Perubahan Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Simak*, 19(02), 190–212. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i02.195>
- Carolina, C., Vernnita, V., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(2), 351–362.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–26.
- Freeman, R. E. (1994). *The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions*. 4, 409–421.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Score Card Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. PT Bumi Aksara.

Salsya Nurfiandi dan Frido Saritua Simatupang, *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022*

- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2.
- Hasanah, I. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). Grasindo.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Novel Febrina Marpaung. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 6(1).
- Jihan Hanifah Harlia. (2022). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*. Universitas Islam Indonesia.
- Khaoula, F., & Moez, D. (2019). The Moderating Effect of The Board of Directors on Firm Value and Tax Planning: Evidence from European Listed Firms. *Borsa Istanbul Review*, 19(4), 331–343.
- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–12. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/5722>
- Kosasih, D. T. (2021). *Indeks Sektor Saham Energi Tergelincir pada Awal 2021, Ini Kata Analisis*. <https://www.liputan6.com/saham/read/4516196/indeks-sektor-saham-energi-tergelincir-pada-awal-2021-ini-kata-analisis>
- Munifah, A., Andika, A. D., & Ria, T. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Prosiding Seminar Nasional ...*, 22, 1–15. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/6840>
- Musfiyana, R., & Inayah, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 4.
- Nasution, N., Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153–171. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>
- Nurahma, S., & Budiharjo, R. (2022). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Ukuran pPrusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 35–48. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.364>
- Purbopangestu, H. W., & Subowo. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 33.
- Puspitasari, E., & Ermayanti, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Transportasi tahun 2015-2019). *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewantara Call For Paper*, 5(2), 29–40. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/issue/view/46>
- Rahma, A. A., Nabawi, L., & Wijaya, R. A. (2019). Peran Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak dan Dewan Komisaris Asing terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(2), 83–95. <https://doi.org/10.2403/jkmb.10885400>
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei 2017 – 2019. *Jurnal Rekaman*, 5(1), 104–114.
- Ramadhani, W., & Serly, V. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2016-2020. *Nuansa Karya Akuntansi*, 1(1), 60–68. <https://www.semanticscholar.org/paper/84dbd4e554981392611dd018ef77e53e476ea1ae>

Salsya Nurfianti dan Frido Saritua Simatupang, *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022*

- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance, Teori dan Implementasinya di Indonesia*. PT Refika Aditama.
- Sedani, N. K. A., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 461–474. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1575>
- Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti Palembang*, 16, 21. <https://doi.org/10.33772/jumbo.v5i1.20332>
- Suryaningsih, I., Andini, R., & Abrar, O. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris & Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Of Accounting*, 4(4), 1–20.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1995). *Manajemen Keuangan* (8th ed.). Gelora Aksara Pratama.
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Firm Value dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 7.
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Dewan Komisaris , dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 555–566.